Community Engagement & Emergence Journal
Volume 7 Nomor 6, Tahun 2026
Halaman : 5376-5385

Pengaruh Transaksi Cashless Dan Belanja Online Terhadap Kesehatan Keuangan Masyarakat Indonesia

The Influence Of Cashless Transactions And Online Shopping On The Financial Health Of Indonesian Society

Henny Wijaya[a], Lina[b*], Juli Meliza[c]
PUI Human Resources Management Research and Innovation Center, Universitas Prima Indonesia, Medan[a,b]
STIM Sukma, Medan[C]
lina@unprimdn.ac.id[a]

Abstract
The development of digital technology has triggered changes in the way people conduct transactions, particularly through the growth of cashless payment methods and online shopping activities. This transformation not only affects consumer behavior but also influences the financial health of society. The purpose of this study is to examine the effect of cashless transactions and online shopping on the financial health of Indonesian society. This research applies a quantitative approach using an associative method. Data were collected by distributing questionnaires to 400 respondents who use cashless transactions and engage in online shopping. The data analysis technique employed multiple linear regression analysis. The findings indicate that cashless transactions have a positive and significant effect on financial health. In addition, online shopping also shows a positive and significant influence on financial health. Simultaneously, cashless transactions and online shopping have a significant impact on the financial health of society. The coefficient of determination shows that both independent variables explain 20.2% of the variation in financial health, while the remaining percentage is influenced by other factors not examined in this study.
Keywords: *Cashless Transactions, Online Shopping, Financial Health*

Abstrak
Perkembangan teknologi digital telah memicu perubahan dalam cara masyarakat bertransaksi, terutama dengan bertumbuhnya metode transaksi cashless dan aktivitas berbelanja online. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara konsumsi masyarakat, namun juga berpengaruh pada kesehatan keuangan mesyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan masyarakat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiasif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 400 responden yang merupakan pengguna transaksi cashless dan belanja online. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model regresi linear berganda. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa transaksi cashless memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial. Di samping itu, belanja online juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial. Secara bersama-sama, transaksi cashless dan belanja daring mempunyai dampak signifikan pada kesehatan keuangan masyarakat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi kesehatan finansial sebesar 20,2%, sementara sisa persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam kajian ini.
Kata Kunci: *Transaksi Cashless, Belanja Online, Kesehatan Keuangan*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merubah cara kerja sistem ekonomi dan pola keuangan masyarakat, terutama dengan berkembangnya penggunaan metode transaksi dari uang tunai ke sistem tanpa uang tunai (cashless) serta meningkatnya aktivitas berbelanja secara online. Digitalisasi keuangan, seperti e-wallet, QRIS, mobile banking, dan e-commerce, memberikan keuntungan seperti kemudahan, kecepatan,

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

dan efisien dalam melakukan transaksi. Namun, secara psikologis, hal ini juga bisa mengurangi daya kontrol seseorang terhadap pengeluaran, yang disebut sebagai efek cashless (Schomburgk et al., 2024). Selain memengaruhi cara berbelanja, penggunaan transaksi cashless juga menjadi bagian penting dalam perkembangan bisnis online dan ekonomi modern (Marecki, 2025).

Di Indonesia, penggunaan transaksi tanpa uang tunai dan belanja online semakin meningkat, terutama di kalangan Generasi Z dan milenial yang memiliki gaya hidup digital dan tingkat pemakaian teknologi yang tinggi. Kemudahan menggunakan QRIS dan sistem pembayaran digital turut memengaruhi keputusan pembelian Generasi Z (Cahyani & Abrianto, 2025), serta membentuk kebiasaan menggunakan uang digital di kalangan mahasiswa dan masyarakat (Ompusunggu & Poniman, 2023; Tanzila Fitriana et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa transaksi digital kini menjadi bagian penting dari kegiatan ekonomi sehari-hari.

Meski memberikan keuntungan, kemudahan tersebut juga membawa tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Berbelanja online dan menggunakan transaksi cashless yang terus menerus, tanpa didukung pemahaman keuangan yang baik, bisa memicu perilaku boros dan meningkatkan pengeluaran. Penelitian menunjukkan bahwa belanja online memengaruhi perilaku konsumtif dan pengeluaran bulanan Generasi Z (Aimen & Tobing, 2022; Dwi Rahmadhani & Fikriyah, 2025), serta penggunaan aplikasi belanja online dan gaya hidup tertentu memperkuat kebiasaan belanja yang berlebihan di kalangan mahasiswa (Fadhilah, 2023; Widiastuti et al., 2023). Selain itu, pemakaian e-wallet juga berdampak pada cara mengelola keuangan generasi muda (Djiwono et al., 2025).

Berbagai penelitian nyata menunjukkan bahwa belanja impulsif dan transaksi digital yang tidak terkendali bisa membuat seseorang lebih rentan secara keuangan, seperti kurangnya kemampuan untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang. Belanja online secara berlebihan terbukti bisa menyebabkan ketidakstabilan finansial seseorang (Mohd Dali et al., 2023), sedangkan rendahnya pemahaman tentang keuangan memperparah dampak negatif belanja impulsif di kalangan masyarakat muda perkotaan (Suyanto et al., 2025). Penggunaan metode pembayaran digital tanpa pemahaman keuangan yang cukup juga bisa merusak kesehatan keuangan seseorang (Yuttama, 2025).

Secara teori, penelitian ini didasarkan pada teori perilaku konsumen, konsep efek cashless, serta kesehatan keuangan, yang menekankan kemampuan seseorang dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban finansial secara berkelanjutan (Schomburgk et al., 2024). Meskipun banyak penelitian yang telah mengeksplorasi transaksi cashless, belanja online, dan perilaku konsumtif, sebagian besar fokusnya hanya pada keputusan membeli atau pemahaman keuangan secara terpisah (Cahyani & Abrianto, 2025; Djiwono et al., 2025; Dwi Rahmadhani & Fikriyah, 2025). Penelitian internasional pun masih sedikit yang menghubungkan fenomena cashless secara langsung dengan indikator kesehatan keuangan di negara berkembang seperti Indonesia (Marecki, 2025; Schomburgk et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai baru dengan mempelajari bersamaan dampak transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan masyarakat Indonesia. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pertumbuhan transaksi digital yang semakin pesat bisa membawa risiko finansial jangka panjang jika tidak didampingi pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transaksi cashless dan

belanja online terhadap kesehatan keuangan masyarakat sebagai kontribusi akademik serta dasar untuk rekomendasi kebijakan di masa digital. Berdasarkan latar belakanf tersebut maka penelitian ini berjudul "Dampak Transaksi Cashless dan Belanja Online terhadap Kesehatan Keuangan Masyarakat Indonesia".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiasif untuk menganalisis pengaruh transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan masyarakat Indonesia. Penelitian dilaksanakan di wilayah Indonesia pada bulan September 2025 dengan responden masyarakat yang aktif menggunakan transaksi cashless dan belanja online. Populasi penelitian adalah masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan transaksi cashless dan belanja online dalam enam bulan terakhir dengan jumlah populasi diperkirakan sebesar 45 juta orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan penentuan jumlah sampel memakai rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 400 responden.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner online menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan sumber pendukung lainnya. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

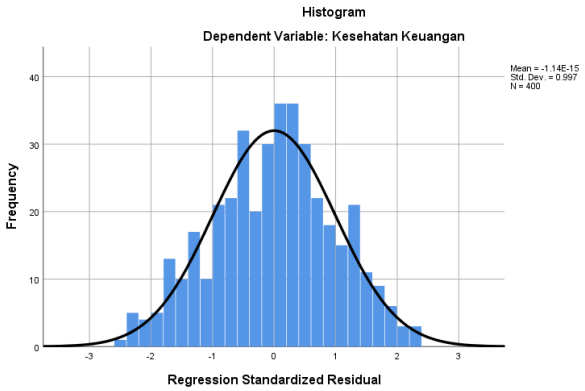

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

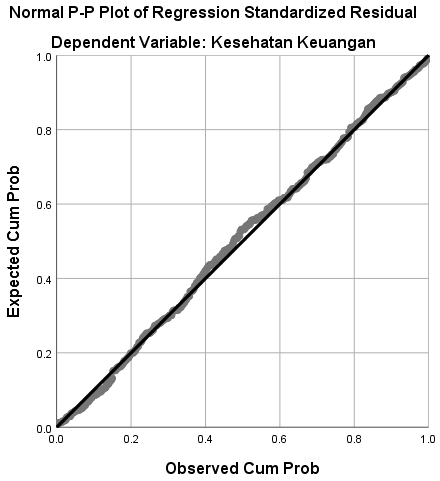

Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot of Regression*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,54687371
Most Extreme Differences	Absolute	0,036
	Positive	0,026
	Negative	-0,036
Test Statistic		0,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,791	1,627		15,857	0,000		
	X1	0,282	0,043	0,311	6,527	0,000	0,883	1,133
	X2	0,216	0,042	0,242	5,084	0,000	0,883	1,133
a. Dependent Variable: Kesehatan Keuangan								

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:

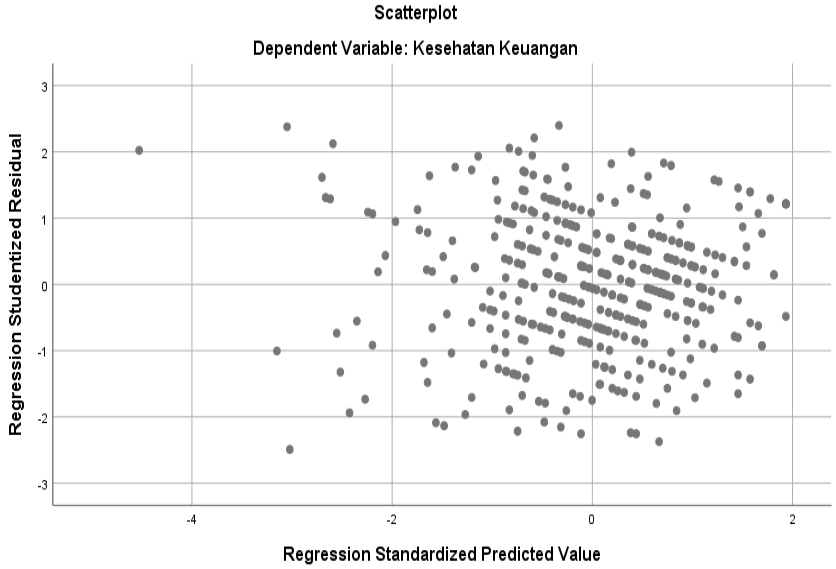

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,791	1,627		15,857	0,000		
	X1	0,282	0,043	0,311	6,527	0,000	0,883	1,133
	X2	0,216	0,042	0,242	5,084	0,000	0,883	1,133
a. Dependent Variable: Kesehatan Keuangan								

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai Konstanta (a) pada kolom B adalah 25,791, koefisien transaksi cashless (X1) sebesar 0,282 dan Belanja Online (X2) sebesar 0,216. Maka dari data tersebut didapatkan persamaan regresi :

$$Y= 25,791+ 0,282X1 + 0,216X2 + e$$

Sebagaimana persamaan diatas diketahui bahwa nilai koefisien Transaksi Cashless dan Belanja Online bernilai positif sehingga menaikan kesehatan keuangan. Didapati simpulan bahwasanya makin tingginya nilai Transaksi Cashless dan Belanja Online maka semakin tinggi pula kesehatan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454[a]	0,206	0,202	3,55580
a. Predictors: (Constant), Belanja Online, Cashless				

Maka, didapati nilai koefisien determinasi Adjusted R square sebesar 0,202. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan hanya sebesar 20,2%. Sedangkan sebesar 79,8% sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1305,393	2	652,696	51,622	.000[b]
	Residual	5019,545	397	12,644		
	Total	6324,938	399			
a. Dependent Variable: Kesehatan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Belanja Online, Cashless						

Berlandaskan hasil uji f diketahui bahwasanya f-hitung (51,622) > f-tabel (3,019) nilai signifikasi f yakni 0,000 < 0,05. artinya variabel transaksi cashless (X1) dan variabel belanja online (X2) berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap variabel kesehatan keuangan (Y).Maka, H3 diterima

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,791	1,627		15,857	0,000		
	X1	0,282	0,043	0,311	6,527	0,000	0,883	1,133
	X2	0,216	0,042	0,242	5,084	0,000	0,883	1,133
a. Dependent Variable: Kesehatan Keuangan								

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Nilai t-hitung variabel transaksi cashless (6,527) > t-tabel(1,966) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka didapati simpulan bahwasanya transaksi cashless berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian, H1 diterima
2. Nilai t-hitung variabel belanja online (5,084) > t-tabel(1,966) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka didapati simpulan bahwasanya belanja online berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian, H2 diterima

Pembahasan

Melalui Uji t diketahui bahwa Transaksi Cashless berpegaruh secara signifikan terhadap Kesehatan Keuagan, serta menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penggunaan transaksi cashless maka kesehatan keuangan akan ikut semakin meningkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu yang lebih sering menggunakan metode pembayaran tanpa uang tunai cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Fasilitas untuk melacak sejarah transaksi, pengendalian pengeluaran melalui batas aplikasi, serta efisiensi waktu dalam proses pembayaran menjadi faktor yang mendukung perbaikan kesehatan finansial. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan transaksi cashless, semakin baik pula kondisi kesehatan keuangan seseorang.

Melalui Uji t diketahui bahwa belanja online berpegaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuagan, serta menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penggunaan belanja online yang terkontrol maka kesehatan keuangan akan semakin meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa belanja online tidak selalu menghasilkan dampak negatif seperti pembelanjaan berlebihan atau konsumsi yang didorong impulsif. Sebaliknya, untuk sebagian orang, belanja online justru menghadirkan akses pada harga yang lebih bersaing, fitur untuk membandingkan harga, serta promosi terbatas seperti flash sale, kupon, dan pengiriman gratis. Dengan demikian, dari hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa belanja online yang dilakukan secara terencana dan berdasarkan kebutuhan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Masyarakat yang dapat mengatur perilaku belanja mereka cenderung mampu menjaga kesehatan finansial, meskipun aktif menggunakan platform belanja online.

Melalui Uji f diketahui bahwa baik transaksi cashless maupun belanja online secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan masyarakat. Secara umum, kedua faktor ini mencerminkan perilaku keuangan masa kini yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam teknologi digital. Transaksi cashless membuat pencatatan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah, sedangkan belanja online memberikan kesempatan bagi konsumen untuk menjadi lebih selektif dan efisien dalam melakukan pengeluaran. kolaborasi antara keduanya menghasilkan pola manajemen keuangan yang lebih responsif dan transparan. Individu yang secara aktif menggunakan layanan digital cenderung memiliki keterampilan teknologi yang baik, sehingga mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur keuangan digital untuk mengendalikan pengeluaran, menilai kebutuhan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Ini menjadi faktor penggerak yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Angka Adjusted R Square yang mencapai 0,202 menunjukkan bahwa 20,2% perubahan kesehatan finansial dapat dijelaskan oleh dua elemen utama dalam studi ini, yaitu transaksi cashless dan belanja online. Di sisi lain, 79,8% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kerangka penelitian, seperti pendapatan, pemahaman finansial, pola hidup, beban keluarga, kebiasaan menabung, dan situasi ekonomi makro. Walaupun kontribusi yang dihasilkan tidak mencapai angka mayoritas, presentase 20,2% tersebut menegaskan bahwa pola konsumsi dan transaksi digital memiliki peranan krusial dalam mempengaruhi kesehatan finansial individu. Angka ini cukup signifikan, mengingat kedua aspek yang dianalisis merupakan perilaku finansial yang cukup baru dan dan mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Penemuan ini menegaskan bahwa penerapan teknologi keuangan

dapat memberikan efek positif terhadap pengelolaan finansial pribadi, terutama bila digunakannya secara cermat, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, transaksi cashless dan belanja online terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan masyarakat. Transaksi cashless membantu masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif melalui pencatatan transaksi yang lebih teratur dan transparan, sedangkan belanja online dapat memberikan keuntungan apabila dilakukan secara terencana, seperti memudahkan perbandingan harga dan memanfaatkan promo sehingga pengeluaran menjadi lebih hemat. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan masyarakat dengan kontribusi sebesar 20,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan transaksi cashless dan belanja online secara bijak dengan tetap mengontrol pengeluaran agar kondisi keuangan tetap sehat. Pemerintah dan institusi keuangan juga diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai literasi keuangan digital agar masyarakat lebih memahami pengelolaan keuangan di era digital. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

5. Daftar Pustaka

Aimen, U., & Tobing, D. H. (2022). Pengaruh kontrol diri rendah terhadap perilaku konsumtif belanja online remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 3*(2), 93. https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.9930

Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6491–6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206

Antoro, B. (2024). Analisis penerapan formula Slovin dalam penelitian ilmiah: Kelebihan, kelemahan, dan kesalahan dalam perspektif statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial dan Humaniora, 1*(2), 53–63. https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.38

Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). Analisis faktor penyebab keterlambatan proyek pembangunan gedung laboratorium terpadu dan perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Aggregate, 2*(2), 262–270. https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JA/article/download/1906/966/8146

Cahyani, N. D., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh transaksi cashless dan kemudahan menggunakan QRIS terhadap keputusan pembelian Generasi Z di Kota Bekasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 6717–6724. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1746

Djiwono, J. A., Kondana, T. E., Laulyta, R. R. S., Yantho, O., & Suade, Y. K. M. (2025). Cashless behavior and e-wallets in Gen Z's financial management. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 20*(3), 687–699. https://doi.org/10.32534/jv.v20i3.7453

Dwi Rahmadhani, O., & Fikriyah, S. M. (2025). Pengaruh belanja online dan perilaku konsumtif terhadap pengeluaran keuangan bulanan Gen Z. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2*(2), 2306–2314. https://doi.org/10.62710/cy2ekk51

Fadel, A., & Wasesa, A. (2024). Analisis minat pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim Jurusan Ekonomi Pembangunan Semester 7 tentang perencanaan setelah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(19), 64–73. https://doi.org/10.5281/zenodo.14038122

Fadhilah, N. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi belanja online, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management, 16*(2), 141. https://doi.org/10.30813/jbam.v16i2.4293

Hutagaol, K. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS. *Jurnal Padegogik, 8*(2), 15–28. https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173

Jailani, M. S., Jeka, F., Risnita, & Arsula. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 26320–26332.

Marecki, Ł. (2025). Cashless payment: Their role in e-business and impact on the economy and society. *Journal of Management and Financial Sciences, 56*, 31–41. https://doi.org/10.33119/JMFS.2025.56.2

Mohd Dali, N. R. S., Wan Nawang, W. R., Hamid, H. A., Soffian Lee, U. H. M., & Mohamad Nazarie, W. N. F. W. (2023). Compulsive online shopping, spending habits, and locus of control on financial vulnerability among Malaysians. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics, 31*, 175–209. https://doi.org/10.60016/majcafe.v31.07

Ompusunggu, H., & Poniman, P. (2023). Dampak cashless dan cardless society bagi kaum milenial. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK), 5*, 157–162. https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8077

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal of Education, 6*(2), 10967–10975.

Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji normalitas dan homogenitas dalam analisis statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 51329–51337. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24059/16348/40756

Schomburgk, L., Belli, A., & Hoffmann, A. O. I. (2024). Less cash, more splash? A meta-analysis on the cashless effect. *Journal of Retailing, 100*(3), 382–403. https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.05.003

Setiawan, M. Y., Azzuhudi, M. W., & Maritasari, D. B. (2025). Pendekatan dan strategi dalam penelitian populasi dan sampel. *Journal of Innovative and Creativity, 5*(2), 21250–21257. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2188

Sholihah, S. M., Yoga, A. N., Evani, E. S., & Maghiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS), 2*(2), 102–110. https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jras/article/download/10792/4870

Suwadi, H. A., Lumanauw, B., & Samadi, R. L. (2024). Pengaruh product variety dan cita rasa terhadap preferensi konsumen UMKM aneka kue di Pasar Bahu Kota Manado. *Jurnal EMBA, 12*(3), 669–679. https://share.google/A2Z2yKPLpWr80SieK

Suyanto, B., Egalita, N., Sugihartati, R., Mas'udah, S., Savira, P. S., Anridho, C., & Syamsiyah, N. (2025). Young urban people's impulsive online shopping behavior and its financial literacy. *Cogent Social Sciences, 11*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2443553

Tanzila Fitriana, K., Rahmatillah Nurhalizah, M., Fiernaningsih, N., & Utami, R. B. (2024). Analisis perkembangan transaksi digital terhadap kebiasaan cashless

payment mahasiswa Politeknik Negeri Malang. *Ekonomi & Bisnis, 23*(2), 111–115. https://doi.org/10.32722/eb.v23i2.6468

Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). Analisis gaya hidup sebagai variabel mediasi pada perilaku konsumtif belanja online. *Solusi, 21*(4), 366–378. https://doi.org/10.26623/slsi.v21i4.7497

Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 1*(2), 94–102. https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89

Yuttama, F. R. (2025). Behavioral shifts in digital finance: How e-payment influences consumer spending and financial literacy. *Journal of Management and Entrepreneurship Research, 6*(4), 358–371. https://doi.org/10.34001/jmer.2025.12.06.4-80